

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbicara mengenai Korupsi di Indonesia, kini sudah dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*). Belakangan ini, lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, kerap menjadi tempat terjadinya kasus korupsi. Bahkan, data menunjukkan kasus korupsi dana BOS dan BOP yang melibatkan pejabat sekolah dan pejabat dinas pendidikan di daerah cukup tinggi. Berdasarkan temuan dari Indonesia *Corruption Watch* (ICW), mencatat tahun 2017 sudah ada 84 kasus yang diproses hukum dengan kerugian negara mencapai Rp 1,02 Triliun<sup>1</sup>. Korupsi seperti telah menjadi hal yang biasa di Indonesia, siapapun dapat melakukan tindakan korupsi mulai dari pejabat sampai orang biasa sekalipun. Terlebih lagi virus korupsi telah menggerogoti generasi muda mengikuti banyaknya jenis korupsi yang dilakukan. Untuk mencegah hal tersebut yang harus dilakukan adalah selain meningkatkan pemahaman akan integritas melawan korupsi, juga harus menghindari kondisi permisif dan tolerir terhadap hal-hal yang tidak baik yang mempengaruhi perilaku anak muda. Terlebih jika mereka sudah masuk kedalam sistem, Korupsi sendiri merupakan suatu tindakan yang menyimpang dan melanggar etika serta merugikan pihak lain. Komisi Pemberantasan Korupsi mendefinisikan korupsi merupakan suatu penyalahgunaan penggunaan kewenangan yang menyebabkan kerugian negara oleh karena itu dianggap sebagai tindak pidana (Asmorojati, 2017, hlm. 494).

Penelitian mengenai Pengaruh Kampanye Komunikasi Antikorupsi Terhadap Integritas Siswa (Studi Korelasional pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor) ini menarik dan penting karena beberapa alasan. *Pertama*, integritas

---

<sup>1</sup> <https://news.detik.com/berita/d-3885311/icw-korupsi-pengadaan-barang-2017-meningkat-negara-rugi>

merupakan hal yang penting dimiliki bagi manusia, khususnya adalah remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Siswa SMA yang notabene merupakan remaja berusia 15-18 tahun sangat rentan melakukan penyimpangan dan kecenderungan tindakan korupsi seperti mencontek, tidak transparan dengan keuangan dan tanggung jawab yang diberikan dan kurangnya pembekalan nilai-nilai integritas sejak dini, sebagaimana dapat disadari bahwa korupsi dapat dilakukan secara tidak sadar, seperti menurut Burger dan Gitau (2010, hlm. 256) pada penelitiannya mengenai antikorupsi mengatakan bahwa pada akhirnya, korupsi melibatkan penggunaan wewenang yang tidak semestinya untuk mendapatkan kekuasaan atau meningkatkan kekuatan seseorang. Untuk itu sangat penting adanya kampanye mengenai antikorupsi di lingkungan sekolah baik untuk siswa sebagai pembentukan karakter bagi generasi muda dan juga untuk memahami dan memiliki integritas melawan korupsi yang dimulai dari hal-hal kecil seperti menjadi pribadi yang jujur dan percaya dengan kemampuannya sendiri seperti jujur dan tidak mencontek pada saat ujian. Karena menurut Richard M. Perloff dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kampanye komunikasi mengatakan bahwa kampanye komunikasi dapat meningkatkan kesadaran akan masalah dan kepentingannya, mempengaruhi kepercayaan seperti tingkat pengetahuan, meningkatkan motivasi para penerima untuk menerjemahkan sikap ke dalam tindakan, memberi individu keterampilan kognitif yang diperlukan untuk menjalankan perilaku, mempengaruhi perilaku dan mendorong pemeliharaan perubahan perilaku jangka panjang (Perloff, 2015, hlm. 643).

Alasan *Kedua*, yaitu walaupun sebagian besar orang sudah memahami dan memiliki integritas mengenai anti-korupsi tetapi belum banyak dan belum marak kampanye komunikasi publik yang khusus di berikan oleh komunitas, lembaga-lembaga maupun pihak pemerintah terkait sikap antikorupsi khususnya kepada para murid dan pelajar lainnya. Oleh karena itu, adanya program kampanye komunikasi anti korupsi ini sangat menarik untuk diteliti dan bagaimana hasil dari diadakannya program kampanye tersebut dalam hal merubah sikap seseorang seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Perloff dalam studinya yang berkaitan dengan

**Ghina Tridinanti Efrinal, 2018**

*PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kampanye komunikasi yang menyimpulkan bahwa kampanye seharusnya tidak berusaha untuk hanya memberikan informasi kepada sasaran, namun seharusnya mencoba untuk mempengaruhi perilaku secara langsung. Sikap dan kecenderungan perilaku yang dimaksud merupakan sikap yang menanamkan nilai-nilai integritas dan berperan aktif dalam melawan korupsi mulai dari diri sendiri dan lingkungan terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari. Perencana kampanye juga harus menggunakan strategi pesan berbasis perilaku, hal ini sangat penting untuk memasukkan komponen keberhasilan diri saat mencoba meningkatkan keterampilan pencegahan suatu masalah (Perloff, 2015, hlm. 655).

Selain itu, terdapat penelitian terkait kampanye komunikasi yang dilakukan oleh Yoori Hwang (2012) yang mengatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pemaparan informasi pada saat kampanye dan percakapan interpersonal yang dilakukan oleh pelaku kampanye terhadap *audience*. Ia mengatakan dimana kampanye menghasilkan percakapan yang relevan dan dapat sangat membantu dalam memahami proses hubungan yang mendasarinya. Papan terhadap kampanye dapat menghasilkan percakapan yang relevan karena paparan informasi dapat memberikan isi pada percakapan yang dilakukan. Selain itu, dari sudut pandang perilaku, paparan kampanye dapat menyebabkan mengubah sikap orang terhadap norma dan nilai, dan dapat menghasilkan efek yang bagus dalam membicarakan masalah tertentu. Southwell dan Yzer dalam penelitian Yoori Hwang juga berpendapat bahwa kampanye dapat mempengaruhi keterlibatan individu dalam berperilaku dengan mempengaruhi keseluruhan pandangan individu mengenai masalah yang dibicarakan, persepsi individu mengenai persetujuan atau ketidaksetujuan orang lain dalam membicarakan masalah ini, atau kemampuan yang dirasakan individu untuk membicarakan masalah ini, berdasarkan model prediksi intuitif Fishbein tentang prediksi perilaku (Hwang, 2012, hlm. 137).

Kemudian adapun alasan ketiga, yakni terkait pihak yang melakukan kampanye komunikasi ini yaitu komunitas Perempuan Bogor Anti Korupsi yang biasa disebut PBAK Bogor yang merupakan komunitas beranggotakan perempuan-perempuan yang berdomisili di Kota Bogor dan menjunjung tinggi integritas antikorupsi dan secara aktif membuat program ke sekolah-sekolah bekerja sama dengan Sekdis Pendidikan Kota Bogor untuk mengedukasi dan mengkampanyekan aksi melawan korupsi dan untuk menjadi pribadi yang jujur dan percaya dengan kemampuannya sendiri serta memiliki integritas Hal ini menarik karena sebagaimana diungkapkan oleh Ketua PBAK, Hania Rahma, di Balai Kota Bogor yang dikutip oleh *www.satuharapan.com* yakni ia menjelaskan bahwa maraknya kasus korupsi di lingkungan sekolah khususnya di dunia pendidikan membuat komunitas Perempuan Bogor Anti Korupsi (PBAK) meluncurkan suatu gerakan yang diberi nama “Kami Sekolah Jujur”. Gerakan ini digulirkan dengan tujuan jangka menengah, yaitu menciptakan sekolah-sekolah jujur serta murid murid yang berintegritas sebagai generasi muda melalui upaya membentuk sikap antikorupsi dan pembekalan nilai-nilai antikorupsi pada siswa dan tentunya juga dalam menciptakan model tata kelola sekolah yang bersih, transparan, dan akuntabel. Gerakan ini mengedepankan nilai dan prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas sebagai aspek paling penting agar bebas dari korupsi dan perilaku koruptif dalam bentuk apapun<sup>2</sup>.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, selanjutnya terdapat rumusan masalah yakni apakah terdapat pengaruh antara kampanye komunikasi antikorupsi terhadap integritas siswa yang dirinci dalam beberapa sub rumusan masalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara aspek informatif pada kampanye komunikasi antikorupsi (program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 kota Bogor) terhadap integritas siswa?

---

<sup>2</sup> <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/perempuan-bogor-anti-korupsi-cegah-koruptor-dari-sekolah>

**Ghina Tridinanti Efrinal, 2018**

*PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat pengaruh antara aspek persuasif pada kampanye komunikasi antikorupsi (program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 kota Bogor) terhadap integritas siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara aspek motivatif pada kampanye komunikasi antikorupsi (program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 kota Bogor) terhadap integritas siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara aspek informatif pada kampanye komunikasi antikorupsi (program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 kota Bogor) terhadap integritas siswa?
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara aspek persuasif pada kampanye komunikasi antikorupsi (program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 kota Bogor) terhadap integritas siswa?
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara aspek motivatif pada kampanye komunikasi antikorupsi (program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 kota Bogor) terhadap integritas siswa?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran teoritis bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kampanye komunikasi anti-korupsi terhadap perubahan sikap remaja terkait integritas melawan korupsi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tambahan referensi dalam Ilmu Komunikasi dan dapat dikembangkan dalam penelitian Ilmu Komunikasi berikutnya, khususnya dalam bidang Kampanye Komunikasi Publik, Komunikasi edukasi dan bidang *Communication and Learning*

**Ghina Tridinanti Efrinal, 2018**

*PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada seluruh siswa dan pelajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru pada bidang ilmu untuk pengembangan wawasan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UPI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi para pegiat Komunikasi edukasi dan lembaga anti-korupsi terkait adanya kampanye komunikasi anti-korupsi terhadap perubahan sikap terkait integritas melawan korupsi pada staff maupun murid di dunia sekolah dan pendidikan.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur bagi lembaga-lembaga resmi maupun komunitas dalam mengaakan kampanye komunikasi yang bertema antikorupsi ataupun terkait isu-isu lainnya agar lebih berhasil dan lebih baik dari yang sekarang.

#### **1.4.4 Manfaat Isu Sosial**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat khususnya para pegiat anti-korupsi untuk tidak lelah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada generasi muda untuk bersikap bijaksana dan bersedia untuk melawan tindakan korupsi dalam bentuk apapun.

### **1.5 Batasan Penelitian**

**Ghina Tridinanti Efrinal, 2018**

*PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian mengenai pengaruh kampanye komunikasi antikorupsi dengan integritas siswa, penulis membatasi ruang lingkup penelitian.

Hal ini karena penulis menyadari adanya keterbatasan waktu serta kemampuan, maka batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya fokus pada program kampanye “Kami Sekolah Jujur” pada siswa dan siswi SMAN 3 Bogor.
2. Siswa dan Siswi yang diteliti adalah mereka yang mengikuti program kampanye antikorupsi “Kami Sekolah Jujur” yaitu kelas XI IPA/IPS.
3. Integritas yang dimaksud adalah sikap maupun kecenderungan perilaku siswa yang berlandaskan unsur dari integritas dalam melawan korupsi dalam bentuk apapun yakni kejujuran, konsistensi, dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan sosialisasi dan pendidikan terkait antikorupsi.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, dan pada setiap babnya memiliki beberapa sub bab.

Adapun untuk sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan terdapat sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi proposal.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

*PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini dijelaskan beberapa teori dan kepustakaan yang sesuai dengan penelitian. Kajian pustaka memiliki sub bab yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini terdapat metode penelitian yang menjelaskan solusi atau pemecahan masalah penelitian, yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya adalah desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan dua hal pokok, yakni hasil penelitian dengan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang bentuknya disesuaikan dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penelitian. Pada bab ini memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dengan menyajikan penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dari temuan penelitiannya, juga sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan poin demi poin atau dengan cara uraian

